



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 13/12/2023
 Accepted : 16/12/2023
 Published : 22/12/2023

Clara Veronica¹
 Lusi Komala Sari²

ANALISIS PENULISAN PREFIKS PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TUALANG; KAJIAN MORFOFONEMIK

Abstrak

Pentingnya penulisan awalan pada suatu kata dapat menghasilkan makna baru sehingga kalimat menjadi efektif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan mengenai jenis awalan dan ragamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penulisan awalan ditinjau dari morfofonemik dan makna gramatikal kata dengan awalan yang terdapat dalam karangan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang. Penelitian ini menggunakan teori Abdul Cher yang mengkaji awalan morfofonemik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik tes dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 173 ketepatan penulisan prefiks dan 1 kesalahan penulisan prefiks pada 26 karangan deskriptif siswa, yaitu: 1) fonem tambahan, terdapat 52 ketepatan pada awalan me-, 2) pembubaran fonem, terdapat 11 kesalahan ejaan. kesalahan /r/ pada awalan ber, me-, dan ter-, dan saya salah mengeja kesalahan pada awalan ter-, 3) fonem hancur, ada 27 yang benar dari basis /s/ menjadi /nyl, basis /p/ menjadi /m/, batang // menjadi /n, dan /k/ menjadi Ing/ pada awalan me- dan pe-, 4) perubahan fonem, terdapat 5 ketelitian: perubahan fonem /r/ menjadi /l/ pada awalan ber-, 5) kekekalan fonem, terdapat 78 ketepatan pada awalan ber-, me-, pe-, dan ter-. Makna yang paling dominan muncul adalah makna “melakukan” yakni awalan ber- dan me-. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi sumber pencerahan bagi para guru bahasa Indonesia akan pentingnya penulisan awalan dan dapat memberikan ide untuk mengajarkan awalan yang benar, sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut.

Kata Kunci: Awalan, Esai Deskriptif, Morfofonemik

Abstract

The importance of writing prefixes on a word could produce new meanings, so the sentences became effective. This research was motivated by the lack of knowledge on the type of prefixes and their varieties. This research aimed at describing writing prefixes in terms of morphophonemic and the grammatical meaning of words with prefixes found in students descriptive essay at VII grade of State Junior High School 3 Tualang. This research used Abdul Cher's theory the review of morphophonemic prefix. It was a descriptive qualitative research. Test and documentation techniques were used for collecting the data. The findings of this research showed that there were 173 precisions writing prefixes and 1 prefix writing error in 26 student descriptive essays, namely: 1) additional phonemes, there were 52 precisions in the prefix me-, 2) phoneme dissolution, there were 11 misspelling errors /r/ in the prefixes ber, me-, and ter-, and I misspelling error in the prefix ter-, 3) phoneme pulverizing, there were 27 correctness of the base /s/ became /nyl, the base /p/ became /m/, the base // became /n, and /k/ became Ing/ in the prefix me- and pe-, 4) changes of phonemes, there were 5 accuracies: changes in phonemes /r/ to /l/ in the prefix ber-, 5) phoneme conservation, there were 78 precisions in the prefixes ber-, me-, pe-, and ter-. The most dominant meaning appeared was the meaning "to do" namely the prefixes ber- and me-. Therefore, this research could be a source of enlightenment for Indonesian language teachers on the importance of writing prefixes and has given ideas to teach prefixes in the right way, that students could master this material.

^{1,2)} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 email: lusikomalasari@gmail.com

Keywords: Prefixes, Descriptive Essays, Morphophonemics

PENDAHULUAN

Langkah pertama dalam belajar bahasa adalah mempelajari cara berkomunikasi. Salah satu alat komunikasi yang penting dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa. Manusia mempunyai kemampuan untuk menjelaskan gagasan beserta maknanya kepada orang lain melalui bahasa dalam suatu percakapan. Hal ini berkaitan dengan ilmu kebahasaan, yaitu ilmu yang mempelajari dan menganalisis fonologi, morfologi, semantik, dan kosa kata. Lebih jauh di dalam pembahasannya, ilmu morfologi akan menjelaskan proses pembentukan kata sampai terbentuk kata baru.

Bagi siswa, menulis merupakan tugas yang penting. Selain sebagai salah satu faktor pendukung komunikasi, menulis merupakan kegiatan sehari-hari yang penting, mungkin saja berkaitan dengan bisnis, kreativitas, dan kegiatan akademis (Salaxiddinovna, 2022:1782). Berdasarkan pemaparan tersebut, menulis merupakan suatu metode penyebaran informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alat yang dapat dipahami oleh semua orang.

Prefiks adalah proses merumuskan suatu ide dengan menggunakan imbuhan yang berfungsi sesuai dengan cara rumusannya (Rogi, Ratu, & Senduk, 2022:32). Prefiks berasal dari kata afiks yang terdapat pada awalan. Sebuah kata akan memiliki makna yang berbeda baik sebelum, maupun sesudah diberi awalan.

Deskripsi adalah suatu metode pembuatan gambar berdasarkan pancaindera yang jelas dan ringkas agar pembaca dapat memahami dan menghubungkan sendiri informasi yang disajikan (Kristiyani, 2016: 13). Tujuan deskripsi adalah untuk memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas mengenai suatu gambar atau suatu objek sehingga pembaca dapat memahami, menghubungkan, dan merasakan, dan menyaksikan langsung apa yang ditulis oleh penulis. Kalimat ini menekankan pentingnya fakta tanpa bias dan digunakan bersama dengan gagasan pokok yang mengikutinya sebagai penegas pada paragraf yang ditulis.

Selama proses menulis paragraf, siswa biasanya memahami aturan penggunaan awalan. Akan tetapi saat menulis karangan deskripsi, siswa terkadang tidak menyadari bahwa kata berimbuhan yang mereka gunakan berkaitan dengan materi imbuhan yang sebelumnya telah dipahami. Dalam hal ini, prefiks yang diambil adalah prefiks yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang. Proses ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam penyusunan kalimat, karena dengan penulisan prefiks yang benar dapat menghasilkan makna kata menjadi tepat dan jika kata tersebut tidak tepat maka dapat mengubah makna sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, kajian ini ditujukan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan prefiks ditinjau dari morfofonemik serta menentukan makna gramatikal pada karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang.

Artikel ini akan mengkaji dan mendeskripsikan penulisan prefiks pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang dengan kajian morfofonemik serta mendeskripsikan makna gramatikal yang timbul akibat proses pengimbuhan prefiks. Artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembelajar bahasa Indonesia, menekankan pentingnya mengedepankan tata bahasa yang benar agar siswa dapat mendiskusikan dan menguasai materi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penekanan pada bentuk, fungsi, dan susunan kata dalam proses penulisan sebuah karangan. Penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif karena membahas proses pembentukan kata yang tidak bisa digambarkan secara numerik. Senada dengan penjelasan Creswell dalam Sudaryono (2017:88), penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan suatu objek dengan jelas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan mengumpulkan data secara mendalam, yang kemudian dapat dijelaskan secara jelas. Hasil penelitian ini selanjutnya akan dideskripsikan sesuai dengan fakta di lapangan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 ketika berlangsung proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang tahun ajaran 2022–2023. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan 1)

reduksi data, 2) klasifikasi data, 3) pengkodean dan penguraian data, dan 4) analisis dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 174 data mengenai ketepatan dan kesalahan penulisan prefiks pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang. Dalam hal ini ketepatan penulisan prefiks ditemukan pada 173 data. Data kesalahan penulisan prefiks terjadi pada satu data, yaitu kesalahan penulisan pada prefiks *ter-*. Untuk lebih jelasnya, data ketepatan dan kesalahan penulisan prefiks pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

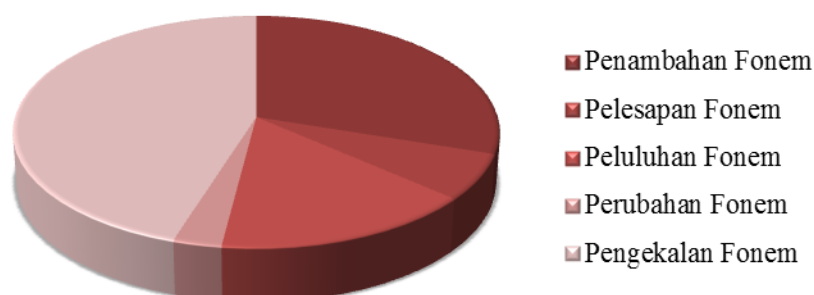
Tabel.1 Data Ketepatan Penulisan Prefiks Tinjauan Morfofonemik

No.	Kata	Makna	Morfofonemik
1.	berencana	mempunyai	pelesapan fonem
2.	mendaki	melakukan	penambahan fonem
3.	memasak (2)	melakukan	pengekal fonem
4.	beristirahat	melakukan	pengekal fonem
5.	berbicara	menghasilkan atau mengeluarkan kata-kata	pengekal fonem
6.	terasa	dapat atau sanggup	pelesapan fonem
7.	mencari (5)	melakukan	penambahan fonem
8.	membuang	melakukan	penambahan fonem
9.	menyuruh (2)	melakukan	peluluhan fonem
10.	memancing	melakukan kerja dengan alat	peluluhan fonem
11.	mengambil (2)	melakukan	penambahan fonem
12.	terakhir	paling	pengekal fonem
13.	bermohon	melakukan	pengekal fonem
14.	meminta (3)	melakukan	pengekal fonem
15.	terletak	mempunyai atau memiliki	pengekal fonem
16.	belajar (5)	orang yang belajar	perubahan fonem
17.	berasa (2)	mempunyai atau memiliki	pelesapan fonem
18.	membantu (3)	melakukan	penambahan fonem
19.	mencuci	melakukan	penambahan fonem
20.	menyapu	melakukan kerja dengan alat	peluluhan fonem
21.	membuat (4)	melakukan menyebabkan	penambahan fonem
22.	mendengar	menangkap suara	penambahan fonem
23.	mencatat	melakukan	penambahan fonem
24.	berangkat (3)	pergi atau bepergian	pengekal fonem
25.	membaca (2)	melakukan	penambahan fonem
26.	mengajar	orang yang mengajar	penambahan fonem
27.	berasal (3)	mempunyai	pengekal fonem
28.	mencetak (2)	memperoleh	penambahan fonem
29.	bermain (7)	melakukan	pengekal fonem
30.	pemain (2)	yang <i>me-</i> kan (dasar)	pengekal fonem
31.	menyentuh	melakukan	peluluhan fonem
32.	menjaga (2)	melakukan	penambahan fonem
33.	bertahan	melakukan	pengekal fonem
34.	penyerang	yang <i>me-</i> (dasar)	peluluhan fonem
35.	melepas	melakukan	pengekal fonem
36.	membuka	melakukan	penambahan fonem
37.	bernafas	menghisap dan mengeluarkan	pengekal fonem

38.	membeli	melakukan	penambahan fonem
39.	menyambut	melakukan	peluluhan fonem
40.	terbuat	dapat atau sanggup	pengekalan fonem
41.	pewarna	yang me- i (dasar)	pengekalan fonem
42.	berisi	mempunyai atau memiliki	pengekalan fonem
43.	memakai	menggunakan	peluluhan fonem
44.	berkebun	mengusahakan atau mengupayakan	pengekalan fonem
45.	bercocok	mengusahakan atau mengupayakan	pengekalan fonem
46.	menanam	melakukan	peluluhan fonem
47.	memelihara	menernakkan	peluluhan fonem
48.	mengajak	melakukan	penambahan fonem
49.	menjawab	menanggapi	penambahan fonem
50.	bergegas	melakukan	pengekalan fonem
51.	bersiap	melakukan	pengekalan fonem
52.	melihat (5)	memandang atau memperhatikan	pengekalan fonem
53.	memberi (4)	melakukan	penambahan fonem
54.	berlibur	pergi atau bepergian	pengekalan fonem
55.	berbelanja	melakukan	pengekalan fonem
56.	mendaftar	membuat	penambahan fonem
57.	mengobrol (2)	mengeluarkan kata-kata	penambahan fonem
58.	berteman	mempunyai atau memiliki	pengekalan fonem
59.	bernama (6)	mempunyai atau memiliki	pengekalan fonem
60.	berwarna (2)	mempunyai atau memiliki	pengekalan fonem
61.	menangkap	melakukan	peluluhan fonem
62.	telantar	dalam keadaan	pelepasan fonem
63.	melanggar	menyalahi atau melawan	pengekalan fonem
64.	menjadi (2)	berubah keadaan mendapat pekerjaan	penambahan fonem
65.	bergaul	melakukan	pengekalan fonem
66.	bersekolah	malakukan	pengekalan fonem
65.	mencoba	melakukan	penambahan fonem
66.	merasa (4)	berpendapat mempunyai atau memiliki	pengekalan fonem
67.	mengira	menduga-duga atau menyangka	peluluhan fonem
68.	membenci	orang yang tidak menyenangkan	penambahan fonem
69.	menginap	menumpang	penambahan fonem
70.	berenang	melakukan	pelepasan fonem
71.	berjemaah	bersama-sama	pengekalan fonem
72.	menutup	menyudahi	peluluhan fonem
73.	bekerja	melakukan	pelespan fonem
74.	berbaik	perbuatan	pengekalan fonem
75.	menolong (3)	melakukan	peluluhan fonem
76.	membayar	melakukan	penambahan fonem
77.	mengasih	melakukan	peluluhan fonem
78.	pengemis (2)	yang me- (dasar)	penambahan fonem
79.	mengadu	memberitahu	penambahan fonem
80.	berjenis	mempunyai atau memiliki	pengekalan fonem
81.	berumur (2)	mempunyai atau memiliki	pengekalan fonem

82.	memanjat	melakukan	peluluhan fonem
83.	bergelut	melakukan	pengekal fonem
84.	mengambil	melakukan	penambahan fonem
85.	bergerak	melakukan	pengekal fonem
86.	menuju (2)	pergi ke arah	peluluhan fonem
87.	menyeberang	melakukan	peluluhan fonem
88.	berjejer	mempunyai atau memiliki	pengekal fonem
89.	menyimpan	mempunyai atau memiliki	peluluhan fonem
90.	menjual	melakukan	penambahan fonem
91.	beragam	mempunyai atau memiliki	pelepasan fonem
92.	merusak	menjadi	pengekal fonem
93.	menarik	mempengaruhi atau membangkitkan	peluluhan fonem
94.	mendukung	membantu	penambahan fonem
95.	berharap (2)	mempunyai atau memiliki	pengekal fonem
96.	menganggap	berpendapat	penambahan fonem
97.	bertemu	melakukan	pengekal fonem
98.	mendapat (2)	memperoleh	penambahan fonem
99.	menjadi	mendapat pekerjaan	penambahan fonem
100.	mengetik	melakukan	peluluhan fonem
101.	berkunjung	pergi atau bepergian	pengekal fonem
102.	berbagai	bermacam-macam	pengekal fonem
103.	mengenal	mengetahui	peluluhan fonem
104.	bertanya	melakukan	pengekal fonem
105.	menangis	melakukan	peluluhan fonem
106.	berbeda	mempunyai atau memiliki	pengekal fonem
107.	berjudul	mempunyai atau memiliki	pengekal fonem
108.	terlihat	dapat atau sanggup	pengekal fonem
109.	menghilang	menjadi	penambahan fonem
110.	berkata	mengeluarkan atau menghasilkan	pengekal fonem

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 5 jenis perubahan fonem dalam proses pembentukan kata bahasa Indonesia, ditemukan pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang. Untuk lebih jelasnya, perbandingan besaran penulisan prefiks ditinjau dari morfofonemiknya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Data Ketepatan Penulisan Prefiks Tinjauan Morfofonemik

Penulisan prefiks pada karangan deskripsi yang dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang terdapat proses morfofonemik berupa penambahan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem,

perubahan fonem dan pengekal fonem. Proses morfofonemik tersebut mencakup prefiks *ber-*, prefiks *me-*, prefiks *pe-*, dan prefiks *ter-*. Beberapa contoh data penulisan prefiks pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang dapat dilihat pada data berikut ini.

- a. Data ketepatan penulisan prefiks *ber-* pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang.

Karangan deskripsi yang ditulis Aurellia Shafira Nadhifa dengan judul karangan “Si Pendaki Gunung”. Kalimatnya yaitu “Ada dua orang sahabat yang **berencana** mendaki sebuah gunung”. Data tersebut terdapat kata berencana yang mengalami pelesapan fonem, yaitu pelesapan fonem /r/ pada prefiks *ber-* dari bentuk dasar nomina yaitu rencana. Kata berencana memiliki makna gramatikal ‘mempunyai atau memiliki’.

Karangan deskripsi yang ditulis Kelvin Aditya dengan judul karangan “SMP N 3 Tualang Sekolah Favoritku”. Kalimatnya yaitu “Kami **belajar** dengan semangat dan ceria”. Data tersebut terdapat kata belajar yang mengalami perubahan fonem, yaitu perubahan fonem /r/ pada prefiks *ber-* menjadi fonem /l/ dari bentuk dasar nomina yaitu ajar. Kata belajar memiliki makna gramatikal ‘orang yang belajar’.

Karangan deskripsi yang ditulis Rijalul Haqqi dengan judul karangan “Wisata Bukit Tinggi”. Kalimatnya adalah “Disitu ada rumah makan, rumah makannya menyediakan rendang dan dendeng, rendangnya **berasa** dagingnya lembut dan dendengnya juga lembut dan berasa bumbunya”. Data tersebut terdapat kata berasa yang mengalami pelesapan fonem, yaitu pelesapan fonem /r/ pada prefiks *ber-* dari bentuk dasar nomina yaitu rasa. Kata berasa memiliki makna gramatikal ‘mempunyai atau memiliki’.

Karangan deskripsi yang ditulis Rijalul Haqqi dengan judul karangan “Wisata Bukit Tinggi”. Kalimatnya adalah “Saat **bermain** sepak bola, pemain dilarang menyentuh bola”. Data tersebut terdapat kata bermain yang mengalami pengekal fonem, yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun kata dasarnya. Kata bermain memiliki makna gramatikal ‘melakukan’.

Karangan deskripsi yang ditulis Putri Asyifa Irawan dengan judul karangan “Seorang Anak Memberi Varian Kue”. Toko kue tersebut **berisi** varian kue yang berbeda di toko yang pertama”. Data tersebut terdapat kata berisi yang mengalami pengekal fonem, yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun bentuk dasar nominanya yaitu isi. Kata berisi memiliki makna gramatikal ‘melakukan’.

- b. Data ketepatan penulisan prefiks *me-* pada arangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang.

Karangan deskripsi yang ditulis Zaskia Aulia dengan judul karangan “Kegiatan Berlibur dan Kembali Sekolah di Bulan Suci Ramadhan”. Kalimatnya yaitu “A Seperti **mencuci** piring dan **menyapu** rumah”. Data tersebut terdapat kata mencuci dan menyapu yang mengalami penambahan fonem pada kata menyapu dan peluluhan fonem pada kata menyapu. Kata mencuci mengalami penambahan fonem, yaitu penambahan fonem /n/ pada prefiks *me-* dari bentuk dasar cuci. Kemudian, kata menyapu mengalami peluluhan fonem, yaitu peluluhan fonem /s/ menjadi fonem /ny/ dari bentuk dasar nomina yaitu sapu. Kata mencuci dan menyapu memiliki makna gramatikal ‘melakukan’.

Karangan deskripsi yang ditulis Galang Farras dengan judul karangan “Astronout”. Kalimatnya yaitu “Supaya **menjaga** keseimbangan di luar angkasa Astronout mempunyai helm untuk bernapas di luar angkasa”. Data tersebut terdapat kata menjaga yang mengalami penambahan fonem, yaitu penambahan /n/ yang semula tidak ada pada prefiks *me-* dari bentuk dasar jaga. Kata menjaga memiliki makna gramatikal ‘melakukan’.

Karangan deskripsi yang ditulis Rahmah Shilfa dengan judul karangan “Lingkungan Sekitar”. Kalimatnya adalah “Di lingkunganku juga ada yang suka berkebun atau bercocok tanam seperti **menanam** padi, cabe, kacang panjang, tomat, teronng dan lain-lain”. Data tersebut terdapat kata menanam yang mengalami peluluhan fonem, yaitu peluluhan fonem /t/ menjadi fonem /n/ dari bentuk dasar tanam. Kata menanam memiliki makna gramatikal ‘melakukan’.

Karangan deskripsi yang ditulis Hafizah Nuraini dengan judul karangan “Masa Perkenalan di Sekolah”. Kalimatnya adalah “Tetapi, saya belum mengenali tempat dan suasanaanya karena baru pertama kali masuk ke dalam SMP tersebut untuk **mendaftar**”. Data tersebut terdapat kata mendaftar yang mengalami penambahan fonem, yaitu penambahan fonem /n/ pada prefiks *me-* dari bentuk dasar nomina daftar. Kata mendaftar memiliki makna gramatikal ‘membuat’.

Karangan deskripsi yang ditulis Aluma Dwi Ramadhani dengan judul karangan “Si Kucing Putih”. Kalimatnya adalah “Ia menggunakan cakaran itu untuk **menangkap** tikus, kecoa, cicak, an hewan kecil lainnya”. Data tersebut terdapat kata menangkap yang mengalami peluluhan fonem, yaitu penambahan fonem /n/ pada prefiks *me-* dari bentuk dasar tangkap. Kata menangkap memiliki makna gramatikal ‘melakukan’.

c. Data ketepatan penulisan prefiks *pe-* pada arangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang.

Karangan deskripsi yang ditulis Qori Sandrio Riva dengan judul karangan “Keluarga yang Sederhana dan Baik Hati”. Kalimatnya adalah “Ayah langsung mengasih roti ini ke **pengemis** ini”. Data tersebut terdapat kata pengemis yang mengalami penambahan fonem, yaitu penambahan fonem /ng/ yang semula tidak ada pada prefiks *pe-* dari bentuk dasar emis. Kata pengemis memiliki makna gramatikal ‘yang me- (dasar)’ yakni orang yang melakukan tindakan/perbuatan yaitu yang mengemis.

Karangan deskripsi yang ditulis Gabriel Alvaro dengan judul karangan “Sepak Bola”. Kalimatnya adalah “Saat bermain sepak bola, **pemain** dilarang menyentuh bola”. Data tersebut terdapat kata pemain yang mengalami pengeklan fonem yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun bentuk dasarnya yaitu main. Kata pengemis memiliki makna gramatikal ‘yang me-kan (dasar)’ yakni orang yang melakukan tindakan/perbuatan yaitu yang memainkan permainan sepak bola.

Karangan deskripsi yang ditulis Putri Asyifa Irawan dengan judul karangan “Seorang Anak Memberi Varian Kue”. Kalimatnya adalah “Kue bolu kempojo adalah makanan khas riau yang terbuat dari tepung telur, **pewarna** kue dan lain-lain”. Data tersebut terdapat kata pewarna yang mengalami pengeklan fonem yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun bentuk dasarnya yaitu warna. Kata pewarna memiliki makna gramatikal ‘yang me-i (dasar)’ yaitu yang menyatakan alat untuk melakukan suatu tindakan/pekerjaan seperti pewarna makanan untuk mewarnai makanan.

Karangan deskripsi yang ditulis Putri Asyifa Irawan dengan judul karangan “Seorang Anak Memberi Varian Kue”. Kalimatnya adalah “Setiap pemain memiliki tugas masing-masing yaitu kiper menjaga gawang, bek bertahan, gelandang bertahan dan **penyerang**”. Data tersebut terdapat kata penyerang yang mengalami peluluhan fonem, yaitu peluluhan fonem /s/ pada kata dasar serang menjadi fonem /ny/. Kata penyerang memiliki makna gramatikal ‘yang me- (dasar)’ yakni orang yang melakukan tindakan/perbuatan yaitu yang menyerang dalam permainan sepak bola.

d. Data ketepatan penulisan prefiks *ter-* pada arangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang.

Karangan deskripsi yang ditulis Shafira Asyifa Zahra dengan judul karangan “Seekor ikan yang Ajaib”. Kalimatnya adalah “Ia mendapatkan ikan yang banyak dan ikan **terakhir** kakek adalah ikan yang ajaib”. Data tersebut terdapat kata terakhir yang mengalami pengeklan fonem yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun bentuk dasarnya yaitu akhir. Kata terakhir memiliki makna gramatikal ‘paling’.

Karangan deskripsi yang ditulis Kelvin Aditya dengan judul karangan “SMP N 3 Tualang Sekolah Favoritku”. Kalimatnya adalah “SMP N 3 tualang adalah SMP yang **terletak** dikecamatan tualang, kabupaten Siak”. Data tersebut terdapat kata terletak yang mengalami pengeklan fonem yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun bentuk dasarnya yaitu letak. Kata terletak memiliki makna gramatikal ‘mempunyai atau memiliki’.

Karangan deskripsi yang ditulis Putri Asyifa Irawan dengan judul karangan “Seorang Anak Memberi Varian Kue”. Kalimatnya adalah “Kue bolu kempojo adalah makanan khas riau yang **terbuat** dari tepung telur, pewarna kue dan lain-lain”. Data tersebut terdapat kata terbuat yang mengalami pengeklan fonem yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun bentuk dasarnya yaitu buat. Kata terbuat memiliki makna gramatikal ‘dapat/sanggup’.

Karangan deskripsi yang ditulis Aluma Dwi Ramadhani dengan judul karangan “Si Kucing Putih”. Kalimatnya adalah “Dia saya jaga sebaik mungkin agar ia tidak sakit dan juga **telantar**”. Data tersebut terdapat kata telantar yang mengalami pengeklan fonem yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun bentuk dasarnya yaitu lantar. Kata telantar memiliki makna gramatikal ‘dalam keadaan’.

Karangan deskripsi yang ditulis Aurellia Shafira Nadhifa dengan judul karangan “Si Pendaki Gunung”. Kalimatnya adalah “Perut pun **terasa** lapar dan mereka mencari kayu untuk memasak”.

Data tersebut terdapat kata terasa yang mengalami pengekal fonem yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun bentuk dasarnya yaitu rasa. Kata terasa memiliki makna gramatikal 'dapat/sanggup'.

e. Data kesalahan penulisan prefiks *ter-* pada arangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang.

Karangan deskripsi yang ditulis Muhammad Aldy Riyono dengan judul karangan "Sepak Bola". Kalimatnya adalah "Selebrasi **telarang** adalah melepas jersey/membuka baju". Kata telarang merupakan kesalahan dalam penulisan prefiks *ter-* karena terjadinya pelesapan fonem /r/ pada prefiks *ter-*. Penulisan kata berimbuhan pada prefiks *ter-* yang diikuti kata dasar larang yang tepat adalah terlarang. Morfofonemik dalam proses pengimbuhan prefiks *ter-* yang diikuti kata dasar larang tersebut menyebabkan terjadinya pengekal fonem, yaitu tidak ada fonem yang berubah pada prefiks maupun kata dasar yang mengikutinya. Makna gramatikal kata terlarang yang timbul dari pengimbuhan prefiks *ter-* pada kalimat di atas adalah "yang di (dasar)" yaitu selebrasi yang dilarang dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan analisis data tersebut, temuan awal dari deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 tualang tergolong sangat baik, sehingga dari 26 siswa karangan hanya terdapat satu temuan awal yaitu kesalahan pada prefiks *ter-*. Mengenai proses pengembangan prefiks, tidak terdapat catatan penjelasan di buku pegangan siswa. Sebab, prefiks yang dimaksud lebih sering digunakan pada morfem-morfem dasar nonverbal seperti "peruncing", "pekerja", "belajar", dan lain sebagainya (Aliyah, 2022:88). Kemudian, proses morfofonemik yang cukup banyak terjadi pada penelitian ini yaitu proses pengekal fonem pada prefiks *ber-*. Hal ini sejalan dengan pendapat Emeliana, (2023: 21) yang menjelaskan bahwa bentuk prefiks *ber-* dalam pembentukan kata merupakan penggunaan dalam bentuk sesuai dengan kondisi morfem yang mengikutinya.

Kata dasar yang serupa akan menghasilkan makna yang berbeda jika mempunyai imbuhan atau prefiks yang berbeda. Namun, menurut awalan berbentuk *ber-* dan *me-* yang digunakan pada kata dasar tanam di atas, keduanya memiliki morfologi ikatan dan kebebasan yang serupa namun berbeda. Prefiks *ber-* dengan verba tanam menyebabkan perubahan kelas kata yang menimbulkan makna 'sedang mengerjakan' (Sunaryo, 2014:125). Sedangkan, pada aspek makna kata menanam dapat diartikan 'di dalam tanah yang dilubangi' (Al-Humaira & Nugraheni, 2023).

Pentingnya prefiks dalam sebuah kalimat atau paragraf ialah sebagai pembentuk awalan sebuah kata dasar, dimana awalan ini merupakan sebuah proses untuk membentuk suatu kata kerja yang biasanya berasal dari kata benda, sifat, maupun kata kerja itu sendiri (Rozikin, 2022:2). Oleh karena itu, suatu proses prefiksasi yang tepat akan mengetengahkan bentuk dan makna baru yang jelas.

Pentingnya ketepatan penggunaan prefiks di kalangan akademisi dapat digolongkan kepada tanggung jawab komunal. Yang bertanggung jawab untuk ini bukan hanya guru bahasa Indonesia, tetapi juga guru bidang studi lain. Seperti rumus matematika misalnya. Kurang tepatnya penggunaan prefiks dalam pembelajaran matematika akan berefek pada salahnya angka yang dihasilkan. Oleh karena itu, tugas untuk memperhatikan kesalahan penggunaan prefiks pada siswa tidak cukup hanya dilakukan oleh guru bahasa Indonesia saja, akan tetapi butuh bantuan dari ujung tombak pendidikan yang lain.

Kajian ini juga menekankan pentingnya titik kesepakatan para pengguna bahasa, bahwa disamping sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan ilmu yang perlu dipahami dan digunakan menurut yang semestinya. Kesalahan penggunaan bahasa baik dari segi, pembentukan kata, struktur, maupun maknanya akan berpotensi untuk merusak prinsip komunikasi dari komunikator ke komunikan. Lebih dari itu, komunikasi tulis memiliki kelebihan tertentu yang tidak bisa digantikan dengan komunikasi lisan. Kesalahan proses pembentukan afiksasi dapat mengacaukan makna dan sulitnya pemetikan makna dari tulisan yang ditinggalkan penulisnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketepatan dan kesalahan penulisan prefiks pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tualang, dapat ditemukan beberapa kesimpulan: (1) Terdapat 173 data tentang keakuratan atau ketepatan penulisan prefiks, dan 1 data kesalahan penulisan prefiks. Proses morfofonemik Prefiks *ber-*, *me-*, *pe-*, dan *ter-* yang ditandai dengan tanda hubung untuk membentuk kata baru terdapat lima jenis perubahan yaitu (1) penambahan fonem terdapat 52 data

pada prefiks *me-*, (2) pelesapan fonem terdapat 11 data pada prefiks *ber-*, *me-*, dan *ter-* serta kesalahan pelesapan fonem terdapat 1 data pada prefiks *ter-*, (3) ketepatan peluluhan fonem terdapat 27 data pada prefiks *me-* dan *pe-*, (4) perubahan fonem terdapat 5 data pada prefiks *ber-*, dan (5) pengekal fonem terdapat 78 data pada prefiks *ber-*, *me-*, *pe-*, dan *ter-*. Makna yang paling dominan muncul adalah makna “melakukan” yaitu pada prefiks *ber-* dan *me-*.

Guru disarankan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan ketepatan siswa dalam menulis kata berimbuhan, seperti membiasakan siswa dalam menulis dalam proses pembelajaran. Selanjutnya teks tersebut direview dan didiskusikan di kelas dengan mengajarkan siswa cara menulis karangan berimbuhan dengan metode non pasif. Artinya siswa dapat memahami materi prefiks dan diharapkan dapat memahami cara menulis karangan dengan menggunakan kata berimbuhan sesuai dengan langkah-langkah proses Morfofonemik. Dalam hal ini, guru juga dituntut untuk memastikan materi tertulis dapat dipahami dan diterapkan dengan benar untuk mencegah terjadinya kesalahan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Humaira, A.U., & Nugraheni, A. S. (2023). Analisis Morfologi Afiksasi pada Teks Bacaan “Pekarangan Rumah Bersih Sehingga Keluarga Sehat” Pada Buku Ajar Tematik Siswa Kelas II Tema IV SD/MI. www.academia.edu. Diunduh Minggu, 11 Desember 2023.
- Aliyah, N.(2022). Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Indonesia Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Bina Bahasa V*, 1(1), 84-92.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emeliana, I. (2023). *Afiksasai Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Saampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Kristiyani, Ary. (2016). *Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan Kontekstual*. Yogyakarta.
- Rogi, N. W. J, Ratu, D.M, dan Senduk, T. (2022). Prefiks Bahasa Tambolu dan Implikasi Pada Pembelajaran Bahasa Daerah di Desa Remengkor Kecamatan Tambolu. *Jurnal Bahtra*, 2(2).
- Rozikin, M. W. (2022). Taksonomi Penyimpangan Prefiks pada Caption Instagram Infomalangan terhadap Aktivitas Bersosial Media Masyarakat.
- Salaxiddinovra, M. G. (2022). Solutions to the problems of teaching writing skills in English in higher education institutions based on foreign manuals. *Web of Scientist: International Scientist Research Journal*. 3(6), 1782-1785.
- Sunaryo, S. (2014). Penggunaan Prefiks Bahasa Indonesia dalam Percakapan Informal Siswa. *Edu-Kata*. 1(2), 119-128.